

**Prosiding Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Jakarta**

Homepage: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps>

Vol. 3 No. 1, Desember 2025, halaman: 535-537

E-ISSN: xxxx-xxxx



Penerapan ISO 31000 dalam Pengelolaan Risiko untuk Meningkatkan Keselamatan Anak Usia Dini

Laila Sari Ramadhan¹, Rugaiyah², Heru Santosa³, Muh. Takdir⁴, Linda Ika Mayasari⁵
Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia
lailasari.2025@student.unj.ac.id

Riwayat Artikel

Submitted: 10-12-2025
Accepted: 20-12-2025
Published: 31-12-2025

Abstrak

Keselamatan anak usia dini membutuhkan pendekatan manajemen risiko yang terstruktur dan terukur. ISO 31000:2018 menyediakan kerangka universal untuk memastikan proses identifikasi, analisis, evaluasi, dan penanganan risiko secara sistematis. Penelitian ini bertujuan meninjau penerapan ISO 31000 di berbagai sektor dan mensintesis relevansi, potensi adaptasi, serta kontribusinya bagi penguatan pengelolaan risiko keselamatan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA. Sebanyak 404 artikel terbitan 2015–2025 diidentifikasi dari Scopus dan Google Scholar. Proses seleksi dilakukan melalui empat tahap: identifikasi, penghapusan duplikasi, penilaian kelayakan, dan inklusi akhir, sehingga tersaring 138 artikel yang memenuhi kriteria terkait implementasi ISO 31000. Analisis dilakukan melalui pengodean tematik berdasarkan tahapan ISO 31000: identifikasi risiko, analisis, evaluasi, penanganan risiko, komunikasi, serta pemantauan dan review. Hasil SLR menunjukkan lima pola utama penerapan ISO 31000: (1) identifikasi risiko fisik, lingkungan, operasional, dan faktor manusia secara sistematis; (2) analisis risiko menggunakan matriks kemungkinan–keparahan; (3) penanganan risiko melalui kontrol teknis, prosedural, dan kesiapsiagaan darurat; (4) penguatan komunikasi risiko kepada pemangku kepentingan; serta (5) pemantauan berkelanjutan melalui audit dan indikator kinerja. Walaupun penelitian berasal dari sektor industri, kesehatan, lingkungan, dan pendidikan, prinsip-prinsipnya terbukti dapat diadaptasi untuk meningkatkan keselamatan di PAUD. Kajian ini memberikan dasar konseptual kuat bagi adopsi ISO 31000 di lembaga PAUD. Namun, keterbatasan muncul karena minimnya penelitian empiris yang secara spesifik menerapkan ISO 31000 pada konteks PAUD, sehingga diperlukan studi lanjutan berupa uji coba model, adaptasi prosedur, dan pelatihan manajemen risiko bagi pendidik PAUD.

Kata kunci: ISO 31000, manajemen risiko, keselamatan anak, Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract

Ensuring early childhood safety requires a structured and measurable risk management approach. ISO 31000:2018 provides a universal framework to guide the systematic processes of risk identification, analysis, evaluation, and treatment. This study aims to review the application of ISO 31000 across various sectors and synthesize its relevance, adaptability, and potential contributions to strengthening safety risk management in Early Childhood Education (ECE) institutions. A Systematic Literature Review (SLR) was conducted using the PRISMA protocol. A total of 404 articles published between 2015 and 2025 were identified from Scopus and Google Scholar. The selection process involved four stages: identification, duplicate removal, eligibility screening, and final inclusion, resulting in 138 articles that met the criteria related to ISO 31000 implementation. The analysis was performed through thematic coding aligned with ISO 31000 components: risk identification, risk analysis, risk evaluation, risk treatment, communication, and monitoring and review. The SLR

**Prosiding Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas
Negeri Jakarta**
diterbitkan oleh Fakultas
Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta



findings reveal five major patterns of ISO 31000 implementation: (1) systematic identification of physical, environmental, operational, and human-factor risks; (2) risk analysis using likelihood–severity matrices; (3) risk treatment through technical controls, procedural measures, and emergency preparedness; (4) strengthened risk communication with stakeholders; and (5) continuous monitoring through audits and performance indicators. Although the reviewed studies originate from industrial, health, environmental, and educational sectors, their principles demonstrate strong adaptability for enhancing safety practices in ECE settings. This review provides a solid conceptual foundation for adopting ISO 31000 within early childhood institutions. Nonetheless, limitations arise from the scarcity of empirical studies explicitly applying ISO 31000 to ECE contexts, highlighting the need for further research involving model trials, procedural adaptations, and risk management training for ECE educators.

Keywords: ISO 31000, risk management, child safety, early childhood education

PENDAHULUAN

Keselamatan anak usia dini merupakan prasyarat mutlak dalam penyelenggaraan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bermutu dan berkeadilan. Pada fase usia dini, anak sedang berada pada periode perkembangan yang sangat pesat sekaligus rentan; paparan risiko fisik, kesehatan, perilaku, maupun lingkungan dapat meninggalkan dampak jangka panjang terhadap tumbuh kembang, rasa aman, dan kesiapan belajar mereka. Lingkungan PAUD sarat dengan aktivitas bermain, penggunaan alat permainan edukatif, serta interaksi sosial intensif sehingga potensi terjadinya kecelakaan, cedera, maupun insiden lain tidak dapat diabaikan. Dalam konteks ini, guru dan pengelola lembaga PAUD dituntut tidak hanya menjalankan fungsi pedagogis, tetapi juga mengelola risiko secara sistematis agar keselamatan anak benar-benar terjamin sepanjang kegiatan belajar dan bermain berlangsung.

Perkembangan bidang manajemen risiko di tingkat global menunjukkan pergeseran dari pendekatan reaktif ke pendekatan proaktif, terintegrasi, dan berbasis standar. ISO 31000 hadir sebagai kerangka internasional yang memberikan prinsip, kerangka kerja, dan proses manajemen risiko yang dapat diadaptasi di berbagai sektor organisasi (ISO, 2018; Hutchins, 2018; Field, 2023). Standar ini memaknai risiko sebagai dampak ketidakpastian terhadap tujuan dan menekankan bahwa pengelolaan risiko harus bersifat terstruktur, komprehensif, inklusif, dinamis, serta terintegrasi dengan tata kelola organisasi. Sejumlah kajian menegaskan bahwa ISO 31000 semakin menjadi rujukan utama dalam standarisasi praktik manajemen risiko di tingkat internasional (Bosetti, 2015; Horobet & Belascu, 2015; Fazzino & Jones, 2020; Widianti et al., 2024).

Dari sisi pengembangan konsep, berbagai studi mengkaji keunggulan sekaligus keterbatasan ISO 31000. Akkiyat dan Souissi (2019) serta Almeida et al. (2019) menunjukkan bahwa proses manajemen risiko menurut ISO 31000 dapat dimodelkan dan dikembangkan menjadi kerangka manajemen risiko perusahaan yang lebih integratif dan selaras dengan tujuan strategis organisasi. Di sisi lain, Aven (2017) mengkritisi konseptualisasi risiko dalam ISO 31000 yang dianggap belum sepenuhnya presisi, sementara Aven dan Ylönen (2019) mengingatkan bahwa standar yang terlalu dominan dapat justru membatasi pengembangan pendekatan baru di bidang keselamatan dan risiko. Kajian komparatif antara ISO 31000 dan kerangka lain seperti COSO ERM, NIST RMF, PMBOK, maupun standar nasional menunjukkan adanya titik temu sekaligus perbedaan dalam cara memandang risiko, peran tata kelola, dan pemaknaan budaya organisasi (Becker, 2025; Dzobelova et al., 2023; Efe, 2023; Samanathi Perera, 2019; Vargas & Campos, 2023; Sari et al., 2020; Uysal, 2021; Rampini & Berssaneti, 2022). Hal ini menegaskan bahwa ISO 31000 bukan hanya sekadar prosedur teknis, tetapi juga kerangka tata kelola (governance) yang mengubah cara organisasi memahami dan mengelola ketidakpastian.

Berbagai penelitian lintas sektor menunjukkan fleksibilitas penerapan ISO 31000. Standar ini digunakan dalam manajemen risiko rantai pasok (de Oliveira et al., 2017), industri tambang dan lingkungan (Cruz & Rodovalho, 2019; Sepp Neves et al., 2015), infrastruktur dan konstruksi (Purwanggono & Margarete, 2017; Rahimi et al., 2018), sektor energi dan industri strategis (Parviainen et al., 2021; Kishchuk et al., 2018), hingga keamanan dan keselamatan kerja

(Govender, 2019; Wilbanks & Byrd, 2020). Kajian bibliometrik menunjukkan bahwa sejak revisi ISO 31000:2018, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi dan keragaman konteks penerapan, termasuk integrasinya dengan standar lain seperti ISO 9001, ISO 14001, ISO 27001, dan berbagai sistem manajemen mutu serta keselamatan (Muzaimi et al., 2017; Lima et al., 2018; Makajić-Nikolić, 2023; Widiandi et al., 2024; Mukhammadali & Ugli, 2024).

Dalam konteks pendidikan dan perguruan tinggi, penerapan ISO 31000 mulai mendapat perhatian. Sejumlah penelitian menerapkannya untuk memetakan dan mengelola risiko di universitas negeri berbadan hukum, lembaga pendidikan tinggi, dan institusi layanan pendidikan (Al-Mudarra, 2019; Gutiérrez & Sánchez-Ortiz, 2018; Argadinata et al., 2023; Febiyanti et al., 2024). ISO 31000 digunakan untuk mengidentifikasi risiko akademik, operasional, keuangan, sumber daya manusia, hingga risiko teknologi informasi di lingkungan kampus (Elly et al., 2022; Erlika et al., 2020; Putri & Wijaya, 2023; Prasetyo et al., 2024; Sahibu et al., 2024). Di ranah sumber daya manusia, kerangka ini membantu memetakan risiko kompetensi dan profesionalisme, misalnya pada pustakawan dan tenaga ahli di perpustakaan digital (Samiei & Manzari, 2023) maupun manajemen risiko SDM di universitas (Yahya Shaker et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa sektor pendidikan memiliki kompleksitas risiko yang tidak kalah besar dibandingkan sektor industri, dan ISO 31000 dapat menjadi rujukan penting untuk meningkatkan akuntabilitas, keberlanjutan layanan, dan keselamatan sivitas akademika.

Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengaitkan ISO 31000 dengan keselamatan anak usia dini di lembaga PAUD masih sangat terbatas. Sebagian besar studi pendidikan berfokus pada perguruan tinggi, tata kelola institusi pendidikan besar, atau manajemen risiko di bidang teknologi informasi pendidikan (Nugraha & Istambul, 2019; Ilda & Auliyah, 2021; Setiawan Basri & Laras Ayu, 2024). Di sisi lain, kajian tentang keselamatan anak di PAUD lebih banyak menyoroti aspek perilaku guru, kelayakan sarana prasarana, dan kepatuhan terhadap regulasi, namun belum secara eksplisit memanfaatkan kerangka ISO 31000 sebagai landasan manajerial yang sistematis. Padahal, prinsip-prinsip inti ISO 31000 seperti integrasi dengan tata kelola, penyesuaian dengan konteks, inklusivitas pemangku kepentingan, serta perbaikan berkelanjutan sangat relevan untuk memperkuat budaya keselamatan di lingkungan PAUD (Olechowski et al., 2016; Olechowski et al., 2016; ISO, 2018; Wilbanks & Byrd, 2020).

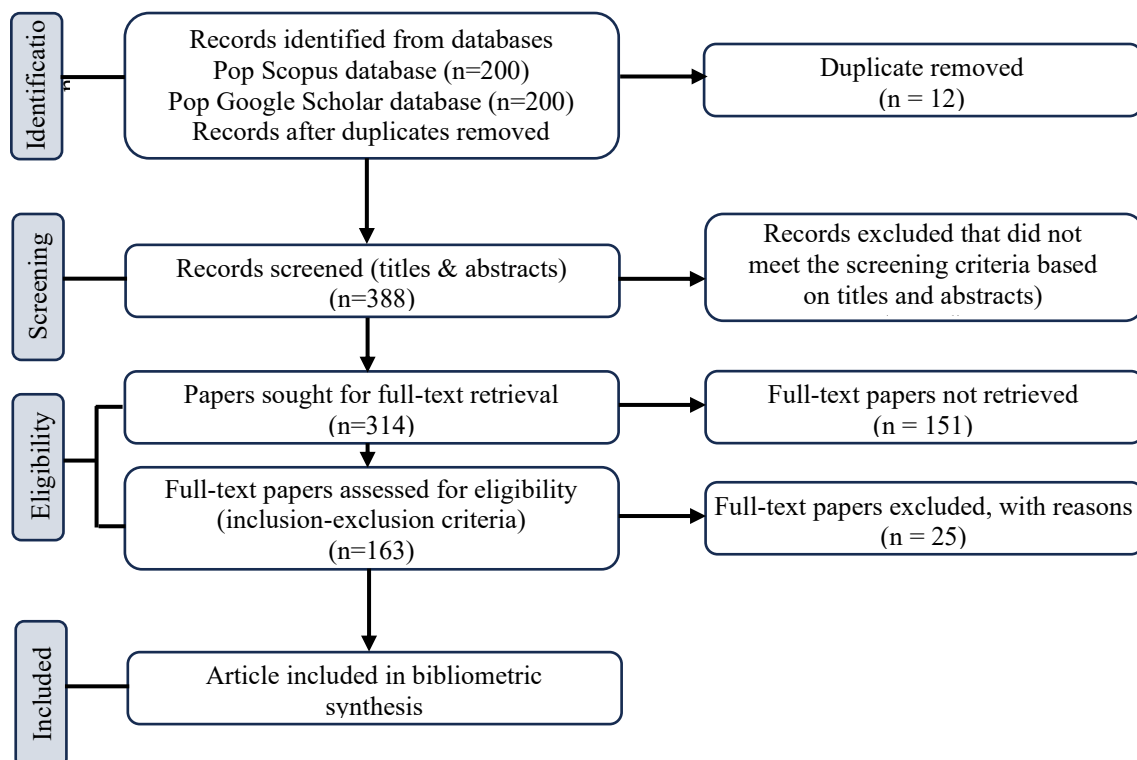
Kesenjangan pengetahuan inilah yang menjadikan kajian tentang penerapan ISO 31000 dalam pengelolaan risiko untuk meningkatkan keselamatan anak usia dini menjadi penting dan mendesak. Dibutuhkan pemetaan komprehensif terhadap bagaimana standar ini dipahami, diadaptasi, dan diimplementasikan di berbagai sektor, untuk kemudian disintesis dan ditransformasikan ke dalam konteks PAUD. Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) memungkinkan peneliti menelaah secara sistematis tren penelitian, pendekatan konseptual, praktik implementasi, serta temuan empiris terkait ISO 31000 dan keselamatan, sehingga dapat mengidentifikasi elemen mana yang paling relevan untuk diadopsi dalam pengelolaan risiko di lembaga PAUD. Dengan demikian, artikel ini berupaya memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam membangun dasar konseptual penerapan ISO 31000 guna memperkuat sistem keselamatan anak usia dini serta mendukung lahirnya budaya keselamatan yang lebih kokoh di satuan PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis penerapan ISO 31000 dalam pengelolaan risiko dan menarik implikasinya bagi peningkatan keselamatan anak usia dini di satuan PAUD. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan, menyaring, dan mensintesis secara sistematis berbagai hasil penelitian yang relevan sehingga diperoleh gambaran utuh mengenai tren, pola, dan celah penelitian terkait standar ISO 31000 di berbagai sektor organisasi. Desain penelitian mengikuti tahapan SLR yang umum digunakan dalam pedoman PRISMA, yaitu: (1) identifikasi; (2) *screening*; (3) *eligibility*; dan (4) inklusi. Pada tahap identifikasi, peneliti menyusun fokus kajian pada penerapan ISO 31000:2009 atau 2018 dan standar manajemen risiko lain yang secara eksplisit

merujuk atau membandingkan ISO 31000, kemudian memetakannya terhadap konteks pendidikan dan keselamatan. Tahap *screening* dilakukan untuk menyeleksi artikel berdasarkan judul dan abstrak, sedangkan tahap *eligibility* dan inklusi dilakukan melalui telaah penuh (*full text review*) terhadap artikel yang telah lolos *screening*.

Sumber data berupa artikel ilmiah terindeks nasional dan internasional yang membahas standar manajemen risiko ISO 31000 dan penerapannya dalam berbagai konteks organisasi. Pencarian literatur dilakukan pada beberapa basis data daring dari Google Scholar dan Scopus. Kata kunci utama yang digunakan antara lain: ("ISO 31000" OR "risk management standard" OR "international risk standard"). Rentang tahun publikasi difokuskan pada kurang lebih satu dekade terakhir, terutama sejak revisi ISO 31000:2009 menjadi ISO 31000:2018, ketika diskursus tentang integrasi standar manajemen risiko dalam berbagai sektor mengalami peningkatan intensif dari tahun 2015 sampai 2025.



Gambar 1. Diagram Prisma

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh artikel ilmiah yang membahas standar manajemen risiko, terutama ISO 31000, baik dalam bentuk kajian teoritis, studi kasus, pengembangan model, maupun evaluasi implementasi. Sampel artikel diperoleh melalui proses seleksi bertahap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Bahasa</i>	Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris	Artikel ditulis dalam bahasa selain Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris
<i>Full Text</i>	Teks lengkap artikel tersedia dan dapat diakses	Artikel tidak tersedia atau tidak dapat diakses
<i>Type</i>	Artikel berasal dari jurnal terindeks (<i>Scopus</i> atau <i>SINTA</i>) atau	Artikel dari jurnal tidak terindeks

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
	prosiding ilmiah yang relevan	
<i>Relevance</i>	Literatur membahas ISO 31000 secara substantif, termasuk penerapan, evaluasi, pengembangan model, atau analisis proses manajemen risiko	Literatur hanya menyebut ISO 31000 secara sekilas tanpa pembahasan mendalam, atau berfokus pada standar lain tanpa keterkaitan jelas
<i>Scope</i>	Studi menerapkan ISO 31000 pada organisasi, sistem manajemen, pendidikan, kesehatan, lingkungan, keamanan, atau sektor relevan	Studi tidak memiliki hubungan dengan manajemen risiko atau tidak berkaitan dengan ISO 31000
<i>Document Originality</i>	Artikel merupakan publikasi asli, bukan duplikasi dari artikel lain	Duplikasi publikasi atau versi lain dari artikel yang sama; hanya satu yang dipilih

Melalui penerapan kriteria tersebut, diperoleh kumpulan artikel yang merepresentasikan berbagai konteks penerapan ISO 31000, mulai dari sektor publik, industri, jasa keuangan, teknologi informasi, hingga pendidikan dan kesehatan (misalnya: de Souza et al., 2020; Muzaimi et al., 2017; Widiyanti et al., 2024; Parviainen et al., 2021). Data dikumpulkan melalui beberapa tahap. Pertama, hasil pencarian di basis data disimpan dalam bentuk sitasi (misalnya format RIS atau BibTeX) dan diorganisasikan menggunakan perangkat lunak manajemen referensi. Kedua, peneliti melakukan penghapusan duplikasi dan memeriksa kesesuaian awal berdasarkan judul dan abstrak. Ketiga, artikel yang lolos *screening* awal dibaca secara menyeluruh untuk menilai kelayakan (*eligibility*) sesuai kriteria inklusi-eksklusi.

Lembar ekstraksi data sekaligus berfungsi sebagai instrumen penelitian untuk mengkategorikan fokus dan pendekatan tiap artikel. Kategori awal disusun berdasarkan prinsip dan proses utama dalam ISO 31000, seperti konteks organisasi, identifikasi risiko, analisis dan evaluasi risiko, penanganan risiko, pemantauan dan *review*, serta komunikasi dan konsultasi (ISO, 2018; Makajić-Nikolić, 2023). Kategori ini kemudian diperkaya dengan temuan dari literatur, misalnya: integrasi ISO 31000 dengan standar lain (Muzaimi et al., 2017; Lima et al., 2018), hubungan dengan tata kelola dan kinerja organisasi (Almeida et al., 2019; Purwanti et al., 2025; Yuwono & Ellitan, 2023), serta pengembangan model atau kerangka kerja khusus sektor (Gutiérrez & Sánchez-Ortiz, 2018; Hardjomidjojo et al., 2022; Parviainen et al., 2021; Theodorou & Tzovenis, 2024). Kategori tambahan yang berkaitan dengan konteks pendidikan dan keselamatan anak (misalnya penerapan di universitas, lembaga pendidikan, atau sistem mutu pendidikan) ditandai secara khusus sebagai dasar penarikan implikasi ke PAUD.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan tematik. Analisis deskriptif digunakan untuk memetakan karakteristik umum artikel, seperti distribusi tahun publikasi, jenis dokumen (jurnal, prosiding, buku), sektor penerapan, dan pola integrasi ISO 31000 dengan kerangka lain (COSO ERM, ISO 9001, ISO 27001, dan sebagainya) (Sari et al., 2020; Efe, 2023; Dzobelova et al., 2023). Analisis tematik dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian langkah sistematis untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai penerapan ISO 31000 di berbagai konteks organisasi. Langkah pertama dimulai dengan membaca ulang seluruh artikel yang telah lolos tahapan seleksi untuk mengidentifikasi konsep inti, pola temuan, serta kecenderungan penelitian yang berkaitan dengan pemahaman, penerapan, dan evaluasi standar ISO 31000. Proses ini memungkinkan peneliti mengenali secara mendalam bagaimana setiap studi menginterpretasikan prinsip, kerangka, dan proses manajemen risiko dalam standar tersebut.

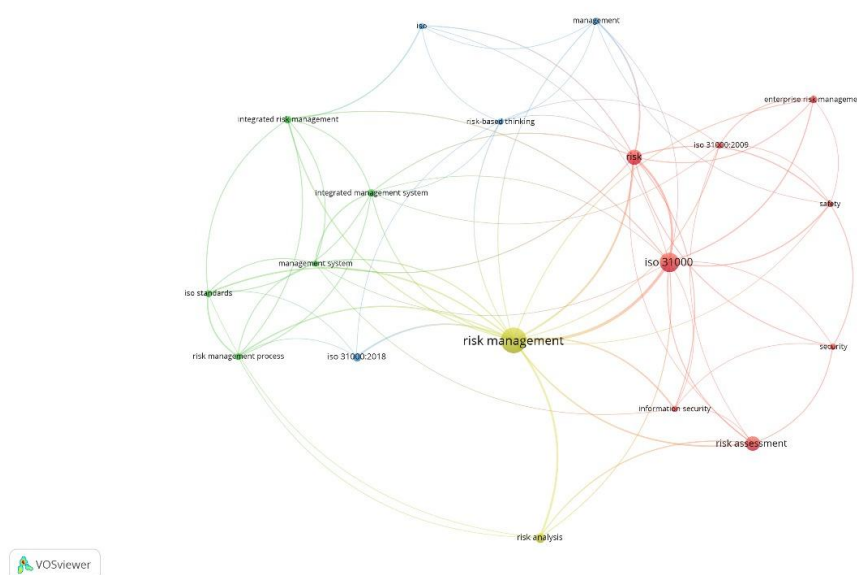
Langkah berikutnya adalah pengelompokan temuan ke dalam beberapa tema utama. Tema pertama berkaitan dengan peran kepemimpinan dan tata kelola dalam membangun efektivitas manajemen risiko, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian yang menekankan pentingnya komitmen pimpinan, struktur organisasi yang jelas, serta budaya risiko yang kuat (Ząbek, 2019; Olechowski et al., 2016; Yuwono & Ellitan, 2023). Tema kedua adalah integrasi ISO

31000 dengan sistem manajemen atau standar lainnya, seperti ISO 9001, ISO 14001, atau kerangka keamanan informasi. Studi-studi menunjukkan bahwa integrasi ini memperkuat konsistensi prosedur dan meningkatkan ketepatan pengendalian risiko (Muzaimi et al., 2017; Jatmiko et al., 2022; Mukhammadali & Ugli, 2024). Tema ketiga mencakup pengembangan model, metode, dan alat bantu yang digunakan untuk mengimplementasikan atau menilai tingkat maturitas manajemen risiko, termasuk penggunaan model assessment, pendekatan kuantitatif, dan alat visualisasi risiko (Proenca et al., 2017; Hardjomidjojo et al., 2022; Rachmadhani et al., 2023). Selain itu, tema keempat berisi kritik dan penguatan konseptual terhadap ISO 31000, yang menyoroti potensi kelemahan definisi risiko, kompleksitas interpretasi, serta tantangan penerapan di berbagai sektor (Aven, 2017; Aven & Ylönen, 2019; Björnsdóttir et al., 2022; Haddad & Laghzaoui, 2020).

Tahap akhir analisis tematik adalah mengaitkan seluruh tema tersebut dengan kebutuhan spesifik pengelolaan risiko keselamatan anak usia dini di PAUD. Sintesis ini menunjukkan bahwa berbagai prinsip dalam ISO 31000 sangat relevan untuk memperkuat tata kelola keselamatan di lembaga PAUD, mulai dari penguatan kepemimpinan kepala satuan pendidikan, pembentukan budaya keselamatan, penyusunan prosedur mitigasi risiko yang terstandar, hingga peningkatan kolaborasi antara guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, hasil analisis tematik tidak hanya menggambarkan peta pengetahuan tentang penerapan ISO 31000, tetapi juga memberikan landasan konseptual untuk mendukung adaptasi standar tersebut dalam upaya meningkatkan keselamatan anak usia dini.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk sintesis naratif yang menekankan bagaimana prinsip, kerangka, dan proses ISO 31000 dapat diadaptasi untuk merancang sistem manajemen risiko keselamatan anak usia dini yang terstruktur dan berkelanjutan. Keabsahan temuan dijaga melalui beberapa strategi. Pertama, proses pencarian dan penyaringan artikel didokumentasikan secara rinci sehingga dapat direplikasi. Kedua, penggunaan kriteria inklusi-eksklusi yang eksplisit membantu meminimalkan bias seleksi. Ketiga, penafsiran data dilakukan dengan merujuk pada berbagai sumber dan sudut pandang, termasuk kajian yang mendukung maupun yang mengkritisi ISO 31000 (Aven, 2017; Aven & Ylönen, 2019; Björnsdóttir et al., 2022), sehingga sintesis yang dihasilkan lebih berimbang. Karena penelitian ini berbasis literatur dan tidak melibatkan subjek manusia, pertimbangan etik terkait kerahasiaan dan persetujuan informasi tidak menjadi isu, namun integritas akademik dijaga dengan mencantumkan sitasi yang tepat dan menghindari duplikasi maupun plagiasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Visualisasi bibliometrik VOSviewer menunjukkan bahwa istilah risk management menjadi pusat keterhubungan dari berbagai konsep yang muncul dalam publikasi mengenai ISO 31000. Node berwarna merah menyoroti istilah seperti ISO 31000, risk assessment, safety, dan enterprise risk management. Kelompok ini menegaskan bahwa sebagian besar penelitian memfokuskan perhatian pada proses inti manajemen risiko, mulai dari identifikasi hingga evaluasi risiko. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar ISO 31000 yang menjadi landasan kajian ini dan sangat relevan bagi kebutuhan lembaga PAUD untuk memastikan keselamatan anak secara sistematis. Di sisi lain, klaster hijau yang berisi istilah integrated risk management, management system, ISO standards, dan risk management process menunjukkan bahwa banyak penelitian mendorong pengintegrasian ISO 31000 ke dalam sistem manajemen organisasi. Temuan ini menjadi pijakan penting untuk konteks PAUD, karena keberhasilan penerapan manajemen risiko akan semakin kuat jika kerangka ISO 31000 diselaraskan dengan kebijakan, SOP, serta standar operasional lembaga pendidikan, termasuk standar nasional PAUD yang berlaku di Indonesia.

Klaster biru yang berhubungan dengan istilah risk-based thinking menegaskan bahwa ISO 31000 bukan hanya sekumpulan prosedur, tetapi mendorong organisasi membangun pola pikir yang berorientasi pada pencegahan. Bagi PAUD, hal ini berarti keselamatan anak harus dipahami sebagai proses antisipatif, di mana guru dan kepala sekolah secara aktif memprediksi potensi bahaya serta menyiapkan langkah mitigasi sebelum risiko tersebut muncul dalam kegiatan belajar maupun bermain. Analisis awal SLR mendukung hasil visualisasi tersebut. Publikasi mengenai ISO 31000 meningkat signifikan setelah revisi standar pada tahun 2018, terutama pada sektor industri, teknologi, kesehatan, dan pendidikan tinggi. Laporan Widiarti et al. (2024) menunjukkan bahwa perkembangan ini terjadi karena organisasi semakin membutuhkan kerangka manajemen risiko yang kompatibel lintas sistem. Hal ini selaras dengan temuan bahwa pendekatan ISO 31000 sering dipadukan dengan standar lain seperti ISO 9001, ISO 27001, ISO 14001, dan COSO ERM untuk memperkuat tata kelola risiko.

Sebagian besar studi menggunakan metode studi kasus, evaluasi implementasi, atau pengembangan alat bantu manajemen risiko seperti maturity model (Proenca et al., 2017), rapid assessment model (Hardjomidjojo et al., 2022), hingga integrasi dengan model probabilistik seperti Bayesian networks (Parviainen et al., 2021). Tren ini menunjukkan bahwa ISO 31000 cenderung diperdalam dan dimodifikasi untuk berbagai kebutuhan, termasuk sektor pendidikan. Penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan ISO 31000 sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan. Pemimpin organisasi berperan menciptakan budaya sadar risiko (risk-aware culture) dan memastikan proses manajemen risiko berjalan secara konsisten (Ząbek, 2019; Olechowski et al., 2016). Untuk konteks PAUD, kepala TK perlu mengambil peran sebagai pemimpin risiko yang memastikan setiap guru memahami langkah identifikasi bahaya, analisis risiko, mitigasi, serta komunikasi risiko kepada orang tua.

Temuan penting lain adalah bahwa proses manajemen risiko ISO 31000 identifikasi, analisis, evaluasi, dan penanganan risiko sangat relevan bagi PAUD. Identifikasi risiko dapat digunakan untuk memetakan potensi bahaya fisik seperti jatuh atau terbentur; risiko kesehatan seperti penyakit menular; serta risiko psikososial seperti konflik antar anak. Analisis risiko dapat menggunakan risk matrix yang disederhanakan agar mudah dipahami guru. Evaluasi risiko dapat mempertimbangkan toleransi risiko lembaga, sementara mitigasi dapat berupa SOP keselamatan, modifikasi ruang kelas, dan peningkatan pengawasan. Walaupun demikian, beberapa literatur juga menyampaikan kritik terhadap ISO 31000. Aven (2017) menilai bahwa definisi risiko dalam standar ini masih terlalu luas, sementara Aven dan Ylönen (2019) mengingatkan bahwa implementasinya dapat melemah jika hanya dijalankan secara administratif. Standar ini juga tidak memberikan teknik spesifik sehingga perlu dikombinasikan dengan metodologi lain (Haddad & Laghzaoui, 2020). Namun, fleksibilitas ini justru menjadi nilai tambah karena memungkinkan adaptasi di sektor pendidikan anak usia dini yang memiliki karakteristik risiko berbeda dari industri maupun sektor kesehatan.

Berdasarkan sintesis lebih dari seratus artikel, terdapat lima implikasi utama penerapan ISO 31000 untuk PAUD. Pertama, standar ini mendorong pendekatan keselamatan yang

sistematis, mulai dari identifikasi hingga penanganan risiko. Kedua, ISO 31000 memperkuat peran kepala sekolah sebagai penggerak budaya keselamatan. Ketiga, guru dapat diberdayakan sebagai pemilik risiko (*risk owner*) yang memonitor dan menangani risiko harian selama aktivitas anak. Keempat, ISO 31000 menyediakan dasar kuat untuk penyusunan SOP keselamatan yang terukur, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai sektor industri yang telah menerapkannya. Kelima, ISO 31000 menekankan monitoring dan perbaikan berkelanjutan sehingga keselamatan anak dapat ditingkatkan secara progresif.

Analisis ini menunjukkan bahwa ISO 31000 memiliki potensi besar untuk menjadi kerangka kerja utama dalam pengembangan model manajemen risiko keselamatan anak usia dini, khususnya di TK Negeri Jakarta Selatan. Namun, masih terdapat celah riset, antara lain kurangnya penelitian yang menguji penerapan ISO 31000 pada PAUD, kebutuhan integrasi standar dengan kurikulum dan SOP harian, serta perlunya alat asesmen risiko yang mudah digunakan guru. Pengembangan model melalui pendekatan R&D juga diperlukan guna memastikan implementasi yang sesuai dengan konteks budaya dan operasional PAUD.

Prinsip dan Tata Kelola Risiko

Berbagai studi menekankan bahwa keberhasilan implementasi ISO 31000 ditentukan oleh kepemimpinan dan budaya organisasi. Pemimpin lembaga perlu memiliki komitmen untuk menempatkan manajemen risiko sebagai bagian integral dari tata kelola. Hal ini terlihat pada sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan berperan dalam membangun budaya sadar risiko, memperkuat komunikasi, serta menjaga konsistensi proses manajemen risiko—mulai dari identifikasi hingga pemantauan.

Dalam ekosistem PAUD, peran ini dapat diterjemahkan pada tugas kepala sekolah sebagai pengarah kebijakan dan pembangun budaya keselamatan. Kepala TK tidak hanya berperan dalam menetapkan prioritas risiko tetapi juga menjadi motor penggerak agar guru, tenaga kependidikan, dan orang tua memahami peran masing-masing sebagai bagian dari *risk governance*. Dengan demikian, konsep tata kelola risiko pada ISO 31000 dapat memperkuat struktur keselamatan anak usia dini yang selama ini lebih banyak bergantung pada pengalaman dan kebiasaan praktis guru.

Integrasi dengan Sistem Manajemen Lain

Berbagai publikasi mengungkap bahwa ISO 31000 sering diintegrasikan dengan standar manajemen lain, seperti ISO 9001 (mutu), ISO 14001 (lingkungan), ISO 27001 (keamanan informasi), dan kerangka COSO ERM. Integrasi tersebut memberikan manfaat berupa harmonisasi kebijakan, keselarasan prosedur, serta penguatan proses monitoring dan evaluasi. Dalam konteks PAUD, integrasi dapat diarahkan pada penyelarasan ISO 31000 dengan Standar Nasional PAUD (Permendikbud 137/2014 dan 146/2014). Integrasi ini berpotensi menghasilkan sistem keselamatan yang lebih komprehensif, di mana standar proses pembelajaran, perlindungan anak, dan manajemen lembaga dapat diperkuat dengan pendekatan risiko. Dengan demikian, keselamatan tidak lagi hanya menjadi bagian dari SOP insidental, tetapi menjadi bagian dari sistem mutu lembaga yang berkelanjutan.

Proses Manajemen Risiko: Identifikasi, Analisis, Evaluasi, dan Penanganan

Literatur menunjukkan bahwa inti dari ISO 31000 adalah empat proses utamanya, yaitu identifikasi, analisis, evaluasi, dan penanganan risiko. Organisasi dari berbagai sektor menggunakan pendekatan ini untuk memetakan risiko operasional, teknis, lingkungan, human error, serta ancaman eksternal lainnya. Dalam konteks PAUD, pendekatan ini dapat digunakan untuk memetakan risiko secara lebih terstruktur pada berbagai area, seperti:

1. Risiko fisik: jatuh, tergelincir, terbentur, cedera motorik.
2. Risiko kesehatan: penyakit menular, sanitasi yang kurang baik, kontaminasi makanan.
3. Risiko psikososial: konflik teman sebaya, bullying, distress emosional.

4. Risiko lingkungan: peralatan bermain yang rusak, area bermain yang tidak aman, suhu ruang kelas.
5. Risiko operasional: kurangnya pengawasan, ketidakkonsistenan SOP, kepadatan kelas. Berbagai teknik analisis risiko seperti *risk matrix*, *fishbone*, *bow-tie analysis*, hingga model berbasis *Bayesian networks* menunjukkan bahwa metode-metode ini dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman guru mengenai akar masalah dan prioritas penanganannya.

Komunikasi Risiko dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Penerapan ISO 31000 juga menekankan pentingnya komunikasi risiko sebagai proses yang berlangsung terus-menerus. Banyak studi menunjukkan bahwa risiko lebih mudah dikelola ketika seluruh pemangku kepentingan memahami tugas dan perannya.

Dalam konteks PAUD, komunikasi risiko mencakup:

1. Pelibatan orang tua dalam memahami potensi bahaya lingkungan sekolah,
2. Koordinasi antara guru, kepala sekolah, dan tenaga non-pendidik,
3. Pencatatan dan pelaporan insiden secara transparan,
4. Penyusunan sop yang mudah dipahami seluruh pemangku kepentingan.

Hal ini sangat penting mengingat keselamatan anak usia dini melibatkan aktor yang beragam dan membutuhkan kolaborasi intensif.

Pemantauan dan Perbaikan Berkelanjutan

Banyak penelitian menegaskan bahwa keberhasilan standar ISO 31000 ditentukan oleh kualitas proses pemantauan. Monitoring yang dilakukan secara konsisten, audit berkala, dan penggunaan indikator kinerja memungkinkan organisasi menjaga efektivitas penanganan risiko. Pada lembaga PAUD, pemantauan dapat berupa:

1. Audit keselamatan lingkungan bermain,
2. Evaluasi berkala terhadap sop keselamatan,
3. Pelatihan rutin mengenai manajemen risiko bagi guru,
4. Penyempurnaan sistem pelaporan insiden,
5. Pengembangan dokumen risiko yang harus diperbarui setiap tahun ajaran.

Proses perbaikan berkelanjutan ini memastikan bahwa keselamatan anak usia dini tidak hanya dipahami sebagai kegiatan sesaat, tetapi menjadi sistem yang terus diperkuat berdasarkan bukti dan pembelajaran organisasi.

Keterbatasan Penelitian dan Peluang Implementasi pada PAUD

Berbagai publikasi menunjukkan bahwa meskipun ISO 31000 telah diterapkan di berbagai sektor, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasinya pada PAUD masih sangat terbatas. Kesenjangan ini membuka peluang bagi pengembangan model baru yang lebih sesuai dengan karakteristik satuan PAUD, termasuk kebutuhan adaptasi bahasa, metode, alat asesmen, serta pendekatan yang lebih bersifat edukatif bagi guru.

Peluang penelitian lanjutan mencakup:

1. Pengembangan model manajemen risiko khusus PAUD berbasis ISO 31000,
2. Integrasi risiko dalam SOP pembelajaran dan layanan harian,
3. Penyusunan instrumen asesmen risiko yang mudah digunakan guru,
4. Pengembangan pelatihan manajemen risiko bagi pendidik dan tenaga kependidikan,
5. Pengujian model melalui penelitian R&D di lingkungan TK Negeri.

KESIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa penerapan ISO 31000:2018 dalam pengelolaan risiko memiliki relevansi kuat untuk meningkatkan keselamatan anak usia dini, terutama pada konteks lembaga PAUD yang membutuhkan pendekatan sistematis, terukur, dan berkelanjutan dalam mengidentifikasi serta mengendalikan risiko. Melalui analisis terhadap sejumlah literatur

terindeks nasional dan internasional, penelitian ini menunjukkan bahwa ISO 31000 menyediakan kerangka yang komprehensif bagi lembaga pendidikan untuk memperkuat tata kelola risiko, meningkatkan efektivitas identifikasi dan mitigasi risiko, serta membangun budaya keselamatan yang lebih kuat di lingkungan PAUD.

Temuan utama mengonfirmasi bahwa lima proses inti dalam ISO 31000—penetapan konteks, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan penanganan risiko—dapat diadaptasi secara langsung ke dalam praktik keselamatan PAUD. Standar ini juga menggarisbawahi pentingnya komunikasi risiko, keterlibatan pemangku kepentingan, dan pemantauan berkelanjutan sebagai fondasi tata kelola keselamatan yang efektif. Implementasi prinsip-prinsip tersebut berpotensi memperkuat SOP pembelajaran, meningkatkan kesiapsiagaan guru, serta meminimalkan risiko cedera fisik, kesehatan, dan psikososial pada anak. Penerapan kerangka ini dalam praktik dapat dilakukan melalui pengembangan model manajemen risiko berbasis ISO 31000 untuk PAUD, penyusunan standar prosedur keselamatan harian, pelatihan guru sebagai risk owner, serta audit rutin untuk memastikan efektivitas pengendalian risiko. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan landasan teoretis sekaligus pedoman praktis yang dapat digunakan oleh lembaga PAUD untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, responsif, dan berorientasi pada kesejahteraan anak.

Namun, penelitian ini memiliki batasan karena masih terbatasnya studi empiris yang menerapkan ISO 31000 pada konteks PAUD secara langsung. Oleh karena itu, riset lanjutan diperlukan untuk menguji model manajemen risiko berbasis ISO 31000 di lapangan melalui uji coba produk, studi kasus TK Negeri, analisis efektivitas SOP keselamatan, serta eksplorasi integrasi dengan standar nasional seperti SNP PAUD dan regulasi Kemdikbud. Penelitian masa mendatang juga dapat memperluas fokus pada pengembangan instrumen asesmen risiko khusus PAUD dan pengukuran budaya keselamatan di satuan pendidikan. Secara keseluruhan, kajian ini menyimpulkan bahwa ISO 31000 bukan hanya relevan tetapi juga sangat potensial menjadi kerangka utama dalam membangun sistem keselamatan PAUD yang lebih terstruktur, terukur, dan adaptif terhadap dinamika risiko di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Declarations

Author contribution statement

Seluruh penulis berkontribusi dalam seluruh tahapan penelitian. Penulis pertama memimpin rancangan penelitian, pelaksanaan Systematic Literature Review (SLR), analisis data, dan penyusunan manuskrip utama. Penulis kedua berperan dalam validasi proses SLR, peninjauan kritis terhadap kerangka ISO 31000, serta penyempurnaan analisis tematik. Penulis ketiga berkontribusi pada peninjauan literatur, pengelolaan data bibliografis, serta penyuntingan akhir naskah. Semua penulis membaca dan menyetujui naskah final.

Funding statement

Penelitian ini menerima tidak ada pendanaan khusus dari lembaga pendanaan mana pun, baik sektor publik, komersial, maupun nirlaba. Seluruh kegiatan penelitian dilakukan secara mandiri sebagai bagian dari pengembangan akademik penulis.

Data availability statement

Seluruh data yang mendukung hasil penelitian ini berasal dari sumber-sumber publik yang dapat diakses secara terbuka melalui database ilmiah seperti Scopus dan Google Scholar. Data berupa artikel jurnal, prosiding, dan publikasi akademik yang diidentifikasi pada proses Systematic Literature Review (SLR). Karena penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, tidak ada dataset baru yang dihasilkan. Daftar lengkap artikel yang diinklusi dalam analisis dapat diperoleh dari penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

Declaration of interests statement

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik finansial maupun personal, yang dapat memengaruhi hasil dan interpretasi penelitian ini. Penelitian ini dilakukan secara mandiri tanpa dukungan pendanaan, sponsor, atau afiliasi institusional yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan.

Additional information

Artikel ini merupakan bagian dari rangkaian penelitian pengembangan model manajemen risiko keselamatan anak usia dini berbasis ISO 31000:2018 untuk diterapkan pada lembaga PAUD, khususnya TK Negeri. Fokus artikel ini adalah memberikan sintesis teori dan praktik penerapan ISO 31000 di berbagai sektor melalui metode Systematic Literature Review. Penelitian tidak melibatkan partisipan manusia, survei, atau intervensi langsung sehingga tidak memerlukan persetujuan etik. Seluruh proses analisis dilakukan mengikuti protokol SLR yang transparan dan dapat direplikasi untuk menjamin validitas akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasabadi-Arab, M., Mosadeghrad, A. M., & Asgari, N. (2022). *Comprehensive evaluation of disaster risk management standards in the Iranian hospitals*. *Journal of Military Medicine*, 24(4), 1231–1240. <https://doi.org/10.30491/JMM.24.4.1231>
- Agrawal, V. (2016). *Towards the ontology of ISO/IEC 27005:2011 risk management standard*. In *Proceedings of the 10th International Symposium on Human Aspects of Information Security and Assurance* (pp. 101–111). <https://doi.org/10.1109/HAISA.2016>
- Agrawal, V. (2017). *A framework for the information classification in ISO 27005 standard*. In *Proceedings—4th IEEE International Conference on Cyber Security and Cloud Computing* (pp. 264–269). <https://doi.org/10.1109/CSCloud.2017.13>
- Akkyat, I., & Souissi, N. (2019). *Modelling risk management process according to ISO standard*. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2), 5830–5835. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B3751.078219>
- Alijoyo, A., & Fisabilillah, A. F. M. S. (2021). *Risk management implementation in public sector organizations: A case study of Indonesia*. *Organizational Cultures*, 22(1), 1–23. <https://doi.org/10.18848/2327-8013>
- Almeida, R., Teixeira, J. M., Mira da Silva, M., & Faroleiro, P. (2019). *A conceptual model for enterprise risk management*. *Journal of Enterprise Information Management*, 32(5), 843–868. <https://doi.org/10.1108/JEIM-05-2018-0097>
- Aven, T. (2017). *The flaws of the ISO 31000 conceptualisation of risk*. *Journal of Risk and Reliability*, 231(5), 467–468. <https://doi.org/10.1177/1748006X17690672>
- Aven, T., & Ylönen, M. (2019). *The strong power of standards in the safety and risk fields: A threat to proper developments of these fields?* *Reliability Engineering and System Safety*, 189, 279–286. <https://doi.org/10.1016/j.ress.2019.04.035>
- Björnsdóttir, S. H., Jensson, P., de Boer, R. J., & Thorsteinsson, S. E. (2022). *The importance of risk management: What is missing in ISO standards?* *Risk Analysis*, 42(4), 659–691. <https://doi.org/10.1111/risa.13803>
- Carolfox. (2019). *Understanding the new ISO and COSO updates*. *Risk Management*. <https://www.rmmagazine.com>
- Choo, B. S. Y. (2015). *Pragmatic adaptation of ISO 31000:2009 enterprise risk management framework in a high-tech organization using Six Sigma*. *International Journal of Accounting and Information Management*, 23(4), 364–382. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-12-2014-0079>
- de Oliveira, U. R., Marins, F. A. S., Rocha, H. M., & Salomon, V. A. P. (2017). *The ISO 31000 standard in supply chain risk management*. *Journal of Cleaner Production*, 151, 616–633. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.03.054>

- Dzobelova, V., Yablochnikov, S., Makhboroda, M., Manukhina, L., & Vedyashova, A. (2023). *International models of risk management: FERMA, COSO and ISO*. Reliability: Theory and Applications, 18(S15), 172–177. <https://doi.org/10.24412/1932-2321>
- Efe, A. (2023). *A comparison of key risk management frameworks: COSO-ERM, NIST RMF, ISO 31000, COBIT*. Denetim ve Güvence Hizmetleri Dergisi, 3(2), 185–205.
- Elly, E., Hanes, H., & Joosten, J. (2022). *ISO 31000:2018-based IT infrastructure risk management study*. Jurnal Riset Informatika, 5(1), 469–480. <https://doi.org/10.34288/jri.v5i1.448>
- Erlika, Y., Herdiansyah, M. I., & Mirza, A. H. (2020). *Analisis IT risk management menggunakan ISO 31000*. Jurnal Ilmiah Informatika Global, 11(1). <https://doi.org/10.36982/jiig.v11i1.1073>
- Fazzino, L., & Jones, B. A. (2020). *Risk analysis: National and international standards*. In *Encyclopedia of Security and Emergency Management*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-69891-5_237-1
- Febiyanti, H., Yuniar, D. C., Yiharodiyah, L., & Anwar, S. (2024). *Implementation of risk management with the ISO 31000 approach in improving educational service performance*. JMKSP, 9(1), 123–135. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v9i1.13668>
- Govender, D. (2019). *The use of the risk management model ISO 31000 by private security companies in South Africa*. Security Journal, 32(3), 218–235. <https://doi.org/10.1057/s41284-018-0158-x>
- Haddad, H., & Laghzaoui, F. (2020). *Review of risk management standards: Convergences and divergences*. Moroccan Journal of Quantitative and Qualitative Research, 2(1), 71–82.
- Hardjomidjojo, H., Pranata, C., & Baigorria, G. (2022). *Rapid assessment model on risk management based on ISO 31000:2018*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1063(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1063/1/012043>
- ISO. (2018). *The new ISO 31000 keeps risk management simple*. International Organisation for Standardization.
- Jatmiko, D. P., Setyowati, A. H., & Putra, Y. (2022). *Relationship between SNI ISO 31000:2018 and other standard documents*. International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation, 118–124. <https://doi.org/10.54660/anfo.2022.3.4.3>
- Kapsa, K. (2018). *Risk management in biogas plants based on ISO 31000:2018*. Transport Economics and Logistics, 77, 59–72. <https://doi.org/10.26881/etil.2018.77.06>
- Makajić-Nikolić, D. (2023). *ISO 31000: Risk management guidelines*. In *Encyclopedia of Sustainable Management*. Springer.
- Muzaimi, H., Chew, B. C., & Hamid, S. R. (2017). *Integrated management system: The integration of ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001 and ISO 31000*. AIP Conference Proceedings, 1818. <https://doi.org/10.1063/1.4976898>
- Olechowski, A., Oehmen, J., Seering, W., & Ben-Daya, M. (2016). *The professionalization of risk management: What role can ISO 31000 risk management principles play?* International Journal of Project Management, 34(8), 1568–1578. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2016.08.002>
- Parviainen, T., Goerlandt, F., Helle, I., Haapasaari, P., & Kuikka, S. (2021). *Implementing Bayesian networks for ISO 31000-based maritime oil spill risk management*. Journal of Environmental Management, 278, 111520. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2020.111520>
- Proenca, D., Estevens, J., Vieira, R., & Borbinha, J. (2017). *Risk management: A maturity model based on ISO 31000*. Proceedings—2017 IEEE Conference on Business Informatics, 1, 99–108. <https://doi.org/10.1109/CBI.2017.40>

- Setyadi, R., & Anwar, T. (2024). *Risk management analysis on a railway electric train using ISO 31000:2018*. CITSM 2024. <https://doi.org/10.1109/CITSM64103.2024.10775624>
- Wicaksono, A. Y. (2020). *Applying ISO 31000:2018 as risk management strategy on heavy machinery vehicle division*. International Journal of Science, Engineering, and Information Technology, 4(2), 198–202. <https://doi.org/10.21107/ijseit.v4i2.6871>
- Widianti, T., Firdaus, H., & Rakhmawati, T. (2024). *Mapping the landscape: A bibliometric analysis of ISO 31000*. International Journal of Quality and Reliability Management, 41(7), 1783–1810. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-09-2023-0287>
- Yuwono, M. A., & Ellitan, L. (2023). *Enhancing company performance through risk governance evaluation based on ERM ISO 31000:2018*. IC-EMBus, 1(1), 2030–2040.
- Ząbek, J. (2019). *The role of organizational leadership in risk management according to ISO 31000:2018*. Scientific Journals of the Małopolska University of Economics in Tarnów, 43(3), 117–156. <https://bibliotekanauki.pl/articles/416087.pdf>

BIODATA PENULIS KORESPONDEN



Laila Sari Ramadhan, S.Pd, lahir di Tasikmalaya, 27 Februari 1995. Menyelesaikan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, lulus tahun 2017, dan saat ini sedang menempuh S2 Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ).